BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia memang sudah tidak asing dengan yang namanya cinta, bahkan setiap dari manusia pasti pernah mengalami perasaan jatuh cinta seperti perasaaan kasmaran ataupun patah hati karena cinta. Cinta memiliki tiga bentuk utama yaitu keintiman, gairah dan komitmen. Cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan, manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta (Stenberg dalam Santrock, 2002).

Pada era sekarang sudah banyak kita jumpai berbagai pasangan dengan beragam masalah hingga tidak sedikit banyak hubungan yang kandas di tengah jalan. Di sisi lain, tidak sedikit pula banyak pasangan yang beruntung bisa menjalani hubungan berlandaskan cinta dan saling mencurahkan kasih sayang. Pasangan yang bisa menjaga kesetiaan dan menjaga kesucian cinta satu sama lain berlandaskan cinta bisa membuat seseorang bertahan dengan segala keterbatasan pasangan, karena itulah banyak juga pasangan yang berhasil sampai ke jenjang pelaminan dan mempertahankan pernikahan mereka sampai maut yang memisahkan.

Namun di sisi lain, banyak juga fenomena pengkhianatan atau perselingkuhan yang terjadi pada pasangan meskipun sudah menjalin hubungan bertahun-tahun sehingga menyebabkan sakit hati dan trauma yang mendalam. Akibatnya, sebagian orang enggan untuk mencari pasangan baru karena takut kejadian yang sama akan terulang kembali.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin mengangkat fenomena ini ke dalam bentuk ide cerita yang tak lepas dari peranan media, salah satunya adalah film. Film merupakan cerita yang disampaikan melalui media audio visual. Film dibagi menjadi tiga bagian yaitu film fiksi, dokumenter, dan eksperimental. Skenario *Sun and Her Flower* ini adalah film yang dapat penulis kategorikan ke dalam film fiksi. Film fiksi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata (Himawan Pratista, 2008: 4). Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam.

Film fiksi begitu berhubungan dengan cerita. Dalam film, cerita akan dijabarkan melalui skenario. Skenario film fiksi adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog yang telah matang dan siap digarap dalam bentuk visual. Skenario merupakan roh atau jiwa dari sebuah tayangan (Lutters, 2004: 90). Hal tersebut menjelaskan bahwa sangat penting peran skenario dalam membuat film.

Karena banyaknya kasus patah hati bahkan depresi ataupun trauma di kalangan anak muda karena pengorbanan cintanya yang sia-sia dan tentunya keinginan untuk berkarya dengan memberikan pesan moral yang ingin penulis sampaikan, pada kesempatan kali ini, penulis akan menciptakan karya skenario tentang lika-liku sebuah pengorbanan cinta yang berjudul *Sun and Her Flower*.

Cerita pada skenario ini berkisahkan tentang seorang laki-laki yang bernama Arsel yang hendak menghilangkan kegalauannya dengan memilih untuk pergi ke luar kota karena kekasihnya yang tewas dalam tragedi kebakaran, seiring berjalannya waktu Arsel berniat ingin mewujudkan impian kekasihnya yang telah

meninggal ke sebuah daerah terpencil yang jauh dari perkotaan, tidak disangka saat Arsel berusaha ingin menuju ke tempat tersebut Arsel mendapati banyak kesulitan hingga ia bertemu dengan Serly dan tak disangka sebuah kisah lama terungkap bahwa Beno, ayahnya Serly pernah memiliki kisah cinta yang begitu pelik karena terlibat cinta segitiga antara ia dengan Astri ibunya Arsel.

Dalam pembuatan skenario tentunya terdapat teknik dan struktur penceritaan yang dapat digunakan, salah satunya ialah dengan menggunakan metode *Eight Sequence Structure* yang diciptakan oleh Frank Daniel. Kunci untuk struktur cerita film yang baik adalah penggunaan urutan yang efektif, perkembangan adegan dengan ketegangan dan klimaks dramatisnya sendiri (Frank Daniel pada buku *Screenwriting: The Sequence Approuch*, hal 4). Frank Daniel juga mengatakan bahwa setiap film fitur terdiri dari delapan urutan dan setiap urutan memiliki fungsi unik dalam memajukan cerita. Metode *Eight sequence structure* ini memiliki delapan tahap untuk mencapai titik akhir dari perjuangan karakter utama dimana pada *eight sequence structure* ini memiliki 2 titik puncak utama dalam tahap penceritaan. *Sequence 1* akan memperkenalkan karakter dan kehidupan tokoh hingga *point of attack* (peristiwa pemicu), *sequence 2* adalah akhir dari babak 1 dimana tokoh utama mengalami musibah atau kesulitan, *pada sequence 3* tokoh mencoba menyelesaikan masalahnya namun menjadi lebih besar, di *sequence 4* masalah tokoh jauh lebih besar *(First Culmination*), tokoh utama memilih untuk putus asa. *Sequence 5* tokoh utama mendapati peluang baru untuk mendapatkan tujuannya dengan bertemu karakter baru. Lalu, di *sequence 6*, tokoh utama mendapati masalah lain dan menghilangkan potensial yang bisa membantu ia lebih

cepat mencapai tujuannya sehingga menambah *curiosity* atau ketegangan penonton dan disebut *second culmination*. Pada *sequence 7* yaitu hal yang tidak disangka muncul namun penyelesainnya begitu cepat, pada *sequence* ini tokoh akan menerima keadaan karena hal tak terduga tersebut. Pada *sequence 8* adalah akhir dari cerita dan merupakan titik dimana baik atau buruknya hasil dapat terselesaikan oleh tokoh utama.

Metode *Eight Sequences Structure* ini sangat membantu setiap penulis skenario dalam membagi pembabakan cerita dengan lebih berstruktur dan detail. Pemilihan sturuktur *Eight Sequence Structure* ini juga dapat memudahkan dalam menata plot pada cerita sehingga cerita tidak akan membuat penonton merasa bosan serta alur cerita lebih terjaga dengan adegan-adegan yang tertata dari setiap pengembangannya, sehingga dapat menciptakan *sequence* satu ke *sequence* berikutnya hingga karakter utama berada di akhir perjuangannya. Penggunaan metode ini dapat mempermudah penulis dalam membuat skenario dan mempermudah pembaca untuk memahami skenario.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan ide penciptaannya ialah bagaimana menciptakan skenario film fiksi *Sun and Her Flowers* menggunakan metode *Eight Sequence Structure.*

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a) Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya berikut antara lain:

1. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penciptaan skenario *Sun and Her Flower* ini adalah dapat menciptakan skenario dengan menggunakan *Eight Sequence Structure*

2. Tujuan Umum

   Terciptanya skenario ini agar kalangan anak muda bahkan kalangan usia berapapun bisa mengambil pelajaran agar ketika mencintai seseorang tidak terlalu berlebihan dan sekedarnya saja, serta tidak menggantungkan kebahagiaan pada pasangan, dan tidak berlarut-larut pada kesedihan. Selain itu, penulis berharap agar dapat meningkatkan pemahaman individu, institusi, dan masyarakat terkait traumatik oleh cinta yang kemungkinan dapat terjadi pada kalangan anak muda.

b) Manfaat Penciptaan

Manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya berikut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   a) Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis agar lebih kreatif dan berimajinasi tinggi serta karya ini juga nantinya dapat menjadi perbandingan dengan karya-karya lainnya.

   b) Hasil dari penciptaan skenario ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pencipta karya lain untuk menciptakan karya yang serupa.

c) Ikut berkontribusi dalam mengembangkan dunia pefilman di Indonesia agar dapat menciptakan karya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi pengkarya

Teraplikasikannya ilmu penulisan naskah yang telah dipelajari selama perkuliahan sekaligus menambah pengalaman baru dalam menerapkan *Eight Sequence Structure* pada skenario film fiksi *Sun and Her Flowers.* Selain itu, penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi dengan tema ide cerita yang lebih menarik serta menjadi tambahan ilmu bagi penulis saat melakukan penelitian data dan menambah minat baca penulis.

b) Manfaat bagi masyarakat

Untuk meningkatkan minat dan daya baca masyarakat yang kurang dan penulis berharap masyarakat dapat membantu, mencegah, dan memahami tentang kasus depresi ataupun traumatik tentang hubungan asmaranya terutama pada anak muda yang nantinya dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain. Selain itu, menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencintai dan membahagiakan diri sendiri.

c) Manfaat bagi institusi

Dapat menjadi panduan bagi teman-teman Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam menggarap karya dengan tema dan Teknik penulisan skenario yang sama.

D. Tinjauan Karya

Sebuah karya yang tercipta biasanya memiliki tinjauan sebagai mana terciptanya karya tersebut. Tinjauan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam membuat suatu karya. Pada tinjauan tersebut, tidak semua aspek didalamnya dapat diambil sebagai acuan atau rujukan dalam menciptakan karya baru. Ada beberapa aspek kesamaan yang dapat diambil sebagai acuan dari beberapa film atau beberapa sumber yang menjadi bahan tinjauan. Persamaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek tertentu. Pada skenario *Sun and Her Flower* mengambil beberapa rujukan dari film-film untuk mencapai objek yang diinginkan penulis. Adapun beberapa film yang menjadi acuan dan referensi penulis dalam menciptakan skenario film fiksi *Sun and Her Flower* adalah :

1. *Sierra Burgess Is a Loser* (2018)

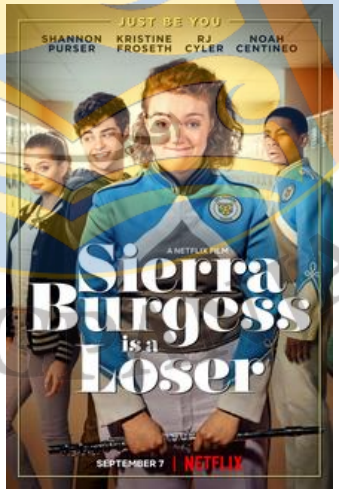

Gambar1: Cover Sierra Burgess ia a Loser
(Sumber : Wikipedia, 2018)

Film ini merupakan film komedi *romance* remaja yang berasal

dari Amerika Serikat dan diproduksi oleh Netflix pada tahun 2018 dan disutradarai oleh Lan Samuels dari skenario yang ditulis oleh Lindsey Beer. Film ini menceritakan perjuangan Sierra Burgess dimana ia adalah gadis yang tidak populer di sekolahnya dan ingin mendapatkan hati Jamey yang merupakan kapten tim football saingan sekolahnya. Dalam prosesnya, Sierra berpura-pura menjadi Veronica yang mana ia adalah kapten tim pemandu sorak yang ditaksir Jamey ketika bertukar pesan lewat ponsel.

Alasan penulis memilih film ini sebagai rujukan karena pada tokoh utama skenario film ini memiliki kesamaan dengan tokoh utama yang ada dalam skenario film fiksi *Sun and Her Flower* ini yaitu memiliki persamaan hasrat yang tinggi serta begitu berambisi kepada seseorang yang ia cintai dan akan melakukan segala cara untuk membuat pasangannya bahagia. Namun perbedan skenario *sun and her flower* ini dengan film ini ialah pada film ini tokoh Sierra berusaha mengambil hati laki laki pujaan hatinya dengan melakukan segala cara agar pujaan hatinya membalas perasaannya, sedangkan pada skenario *Sun and Her flower* memperlihatkan tokoh Arsel yang baru saja melamar kekasihnya Dinda namun kejadian buruk menimpa Dinda hingga Dinda tiada, tokoh utama Arsel mempunyai ambisi yang tinggi untuk selalu membuat Dinda bahagia termasuk menempuh perjalanan jauh untuk membawa Dinda ke tempat impiannya walau Dinda sudah tiada. Alasan inilah yang membuat penulis menjadikan rujukan film ini karena memperlihatkan tindakan

yang dilakukan tokoh utama yang begitu berambisi untuk seseorang yang ia dicintai dengan melakukan segala cara.

Selain itu, simbol pada film ini juga bunga matahari dimana pada skenario *Sun and Her Flower* ini juga menggunakan bunga yang sama yaitu bunga matahari sebagai bunga yang penulis pilih sebagai objek dimana matahari ialah bunga yang penuh arti dan makna pada karakter utama pada film fiksi *Sun and her Flower.*

Perbedaannya dengan skenario *Sun and Her Flower*, terletak pada struktur penceritaanya dimana pada film ini memakai struktur penceritaan tiga babak sedangkan skenario film fiksi *sun and her flower* ini menggunakan *Eight Sequence Structure.* Kemudian, perbedaannya juga terletak pada gaya tutur ceritanya atau *plot*. Pada film *Sierra Burgess is a Loser* ini menerapkan alur linear dimana alurnya maju dari awal cerita hingga akhir, tidak ada perbedaan ruang waktu dalam cerita dan hanya fokus pada ambisi si tokoh utama dalam mendapatkan keinginannya. Sedangkan, skenario Sun and Her Flowers adalah menggunakan *plot non-linear* dimana ceritanya akan dituturkan denga urutan waktu yang tidak berurutan atau bolak-balik serta juga menggunakan banyak alur *flashback.*

2. *Classic Again* (2020)

Gambar2: Cover Classic Again
(Sumber : Wikipedia, 2020)

Film ini merupakan *remake* Thailand dari film romantis asal Korea yang populer dengan judul yang sama. Film ini disutradarai oleh Tatchapong Suphasri dan dirilis pada tahun 2020. Film ini menceritakan cinta segitiga antara seorang ibu dan cinta segitiga puterinya yang terjadi pada zaman berbeda tapi dengan kisah yang hampir sama.

Alasan penulis menjadikan film ini sebagai rujukan karena film ini memiliki persamaan dengan skenario *Sun and her Flower* yaitu menghadirkan konflik yang sama yaitu cinta segitiga seperti skenario *Sun and Her Flower*. Selain itu film ini juga sama sama menggunakan plot *non-linear* untuk menuturkan ceritanya dimana sama dengan skenario *Sun and Her Flowers* yang juga menggunakan plot *non-linear* dimana gaya penuturan ceritanya tidak berurutan sesuai waktu normal. Perbedaannya terletak pada pembabakan cerita dimana pada skenario *sun and her flower* menggunakan pola tiga babak saja sedangkan skenario sun and her flower menggunakan pola *eight sequence structure*.

3. *The Way I Love You* (2019)

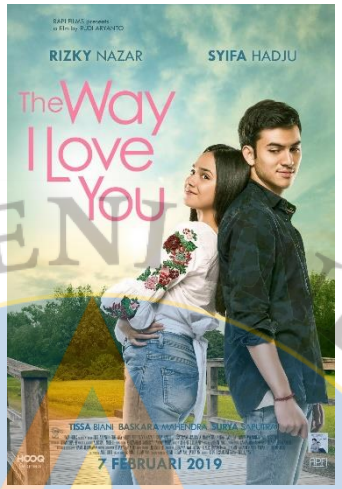

Gambar3: Cover The Way I Love You
(Sumber: Wikipedia, 2019)

Film ini disutradarai oleh Rudi Aryanto dan ditulis oleh Johanna Wattimena Gendis Hapsari dan Film ini dirilis pada tahun 2019. Film ini mengisahkan tentang gadis remaja yang bernama Senja yang sering bertukar pesan dengan laki-laki yang memakai nama samaran Badboy lewat Blog. Cinta segitiga terjadi antara Senja, Anya dan Bara. Senja kini menyadari betapa sulit menemukan jalan untuk memiliki cinta nya sendiri.

Alasan penulis mengambil film ini sebagai rujukan karena pada film ini memiliki persamaan yaitu menghadirkan kedilemaan pada perasaan tokoh Senja dimana Senja harus memilih antara teman nya atau pria yang sering bertukar pesan dengannya lewat Blog. Sedangkan pada skenario *sun and her flower* penulis juga menghadirkan konflik kedilemaan pada tokoh Beno muda pada tahun 90-an, Beno muda harus memilih antara temannya Bayu atau Astri muda gadis yang dicintai nya sekaligus yang dicintai Bayu temannya. dan

pada film ini juga sama sama menghadirkan plot twist yang membuat alur cerita lebih dramatis. Perbedaannya pada struktur penceritaannya dimana film *The Way I Love You* menggunakan tiga babak dan penuturan cerita linear, sedangkan skenario *Sun and her flowers* menggunakan penuturan cerita *non-linear* dan pola *eight sequence structure*.

4. *Toy Story 1* (1995)

Gambar4: Cover Film Animasi Toy Story
(Sumber: Wikipedia, 2019)

Toy Story disitradarai oleh John Lesseter dan ditulis oleh Joss Whedon, Andrew Stanton, Jole Cohen, dan Alec Sokolow. Film animasi ini diperankan oleh Tom Hanks, Tim Allen, Don Rickless, Jim Varney yang dirilis pada 19 November 1995.

Film ini merupakan film animasi yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures. *Toy Story* mengisahkan tentang Andy dan mainannya yang bernyawa. Suatu hari pada hari ulang tahun Andy sebelum seminggu kepindahan keluarganya, mainan-mainan itu takut untuk diganti dengan mainan yang baru. Woody

boneka koboy favorit Andy cemburu ketika Andy mendapat Buzz Lightyear. Petualangan mereka terjadi disini.

Persamaan *Toy Story 1* dengan skenario *Sun and Her Flower* adalah penggunakan struktur penceritaan *eight sequence structure*, yang mana cerita tersusun dengan baik dan lebih detail. Pada metode *eight sequence* ini terdapat 5 kerangka bertingkat dengan 2 titik puncak atau *turning point* dengan tujuan membuat cerita lebih epic, terarah dan teratur sesuai kebutuhan skenario yang akan membuat adegan terus berkembang hingga menemukan akhir dari perjuangan tokoh utama. Untuk perbedaan pada skenario *sun and her flower* film *Toy Story* ini menggunakan alur linear saja sedangkan skenario *sun and her flower* menggunakan plot *non-linear*.

E. Landasan Teori Penciptaan

Skenario merupakan panduan sebuah film untuk menjamin sebuah film dapat tercipta dengan baik. Elizabeth Lutters (2004: 90) berpendapat mengenai skenario film bahwa :

> "Skenario film adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deksripsi dan dialog, telah matang dan siap digarap dalam bentuk visual. Skenario merupakan roh atau jiwa dari sebuah tayangan."

Dalam pembuatan skenario, terdapat metode yang membuat jalan cerita lebih terarah dan terperinci, salah satunya ialah *eight sequence structure.*

a. *Eight Sequence Structure*

Eight Sequence Structure merupakan sebuah metode yang diciptakan oleh Frank Daniel (1924-1996) yang merupakan dekan pengukuhan

American Film Institute yang kemudian menjadi kepala program film di Universitas Columbia dan USC. *Eight Sequence Structure* bertujuan untuk mempermudah penulis untuk membagi cerita dengan lebih rinci dan detail dengan pengembangan adegan ke adegan lain sehingga dapat mencapai akhir dari penceritaan.. Menurut Frank Daniel sebagai pencetus gagasan tentang struktur cerita pada buku *Screenwriting* : *the sequence approach* milik Paul Gulino mengemukakan bahwa sebuah film dua jam yang khas terdiri dari 8 segmen urutan yang memiliki struktur internalnya sendiri. Setiap urutan memiliki protagonis, ketegangan, meningkatnya aksi dan resolusi, sama seperti film secara keseluruhan. 8 segmen ini akan terdapat konflik dalam masalah yang diangkat dalam sebuah rangkaian dan hanya diselesaikan sebagian dalam rangkaian dan ketika diselesaikan, resolusi sering membuka masalah baru yang pada gilirannya menjadi subjek dari urutan berikutnya (*Screenwriting*, Paul Gulino, hal. 2). Berikut penjelasan dari metode *eight sequence structure*:

a. *Sequence* 1 (*Exposition*)

Pada sequence 1 merupakan babak pengenalan karakter dan kehidupan memperlihatkan bagaimana kehidupan protagonis sebenarnya. Selain itu, pada akhir *sequence* ini akan muncul peristiwa pemicu atau *point of attack* dengan tujuan dapat memajukan jalan cerita.

b. *Sequence* 2 (*Inciting Incident*)

Sequence 2 ditandai dengan protagonis mendapati masalah yang merubah jalan hidupnya sehingga protagonis kesulitan dan harus berkutat serta berjuang untuk menyelesaikan masalahnya dan mencapai tujuannya. Akhir dari *sequence* 2 mengawali *sequence* 3.

c. Sequence 3 (*Main Tension*)

Pada *sequence* 3 protaagonis mencoba untuk memecahkan masalahnya yang terjadi di babak I, namun penyelesaian masalah di *sequence* 3 membuat protagonis mendapati masalah yang lebih besar dan menyulitkan protagonis.

d. Sequence 4 (*First Culmination*)

Pada *sequence* 4 ini protagonis mencoba cara lain atau memilih pasrah dan putus asa dengan keadaan dan masalah yang sedang ia hadapi. Akhir dari *sequence* 4 akan mengarah ke *"first culmination"*atau puncak titik tengah sebuah film yang mana protagonis mendapatkan masalah yang lebih sulit.

e. Sequence 5 (*Aftermath*)

Pada *sequence* 5 ini diperlihatkan bahwa keinginan protagonis untuk menyelesaikan masalahnya menjadi kekuatan protagonis untuk tetap berjuang dan mencari solusi atas masalah yang ia hadapi, pada *sequence* ini juga akan muncul peluang baru. Selain itu, *sequence* ini juga terdapat unsur dramatis seperti membangun ketegangan dan rasa ingin tahu penonton namun, berjalan sedikit santai.

f. Sequence 6 (*Second Culmination*)

Pada tahap ini, karakter menghilangkan semua solusi potensial dan mendapati masalah yang lebih besar sehingga tingkat ketegangan cerita lebih meningkat dibanding *sequence* lainnya. *Sequence* 6 menandai akhir dari babak pengembangan cerita ini yang juga dikenal sebagai *"Second Culmination".*

g. Sequence 7 (*False Ending/Final Twist*)

Pada tahap ini hal tak terduga muncul dan membuat ketegangan baru juga muncul, pada *sequence* ini juga bisa terdapat plot *twist* yang bisa memberi unsur *surprise* kepada penonton. Pada tahap ini, terkadang juga memaksa protagonis untuk bekerja melawan tujuan sebelumnya. *Sequence* 7 seringkali ditandai dengan perubahan yang begitu signifikan pada protagonis.

h. Sequence 8 (*Ending/Epilog*)

Sequence 8 adalah *sequence* terakhir yang berisi resolusi film, yang mana merupakan titik terakhir dimana baik atau buruknya hasil dari cerita. *Sequence* 8 juga bisa terdapat epilog berupa adegan singkat atau rangkaian singkat yang menutup akhir sebuah skenario bisa berupa *voice over* yang berisi pesan moral.

Eight Sequence structure membebaskan pemilihan alur cerita kepada penulis naskah, namun tahapan delapan *sequence* harus terurut meskipun di dalamnya terdapat *plot non-linear*. *Eight Sequence Structure* merupakan tahapan cerita yang terbagi menjadi delapan tahap dengan 2 puncak titik cerita. Selain itu,

penulis juga menggunakan alur regresif (*flashback*). Alur *flashback* yaitu urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif yang tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan mungkin dari tengah atau akhir (Burhan Nurgiantoro, 1998: 154). Alur *flashback* ini tidak akan mengubah pola *eight sequence structure* itu sendiri.

F. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan skenario film fiksi ini, penulis menggunakan empat tahap yaitu persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya mengikuti metode sesuai panduan. Berikut ini adalah penjabaran metode penciptaan skenario yang penulis ciptakan :

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis tentunya mempersiapkan beberapa langkah sebelum menciptakan sebuah skenario film fiksi berjudul *Sun and Her Flower* ini, diantaranya :

a. Ide Cerita

Unsur utama dalam cerita ialah ide. Ide bisa didapatkan dari mana saja. Penulis mendapatkan ide setelah banyak membaca postingan dan beberapa artikel dari berbagai sumber mengenai dampak dari putus cinta atau kegagalan cinta. Ketertarikan penulis muncul untuk mengangkat ide ini menjadi cerita skenario film ialah karena saat ini, skenario dengan latar percintaan merupakan

tayangan yang mudah saja digemari dan selalu mendapatkan tempat yang cukup istimewa di kalangan masyarakat.

b. Plot

Skenario film fiksi ini akan menggambarkan *plot* pola *non-linear*. Menurut Elizabeth Lutters (2004: 50) alur cerita sama dengan jalan cerita, atau seringkali disebut *plot*. Tidak ada cerita tanpa jalan cerita atau *plot.* Menurut Fred Suban (2009: 87) ada beberapa jenis *plot*, yaitu plot maju, mundur, campuran, tunggal, *single/multi*. Skenario *sun and her flower* ini sendiri akan menggunakan plot *non-linear* seperti *flashback. Flashback* digunakan untuk memperkuat atau memperjelas keadaan yang sedang dihadapi.

c. Tujuan Cerita

Terciptanya sebuah cerita tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Istilah utama dari tujuan cerita atau inti sari cerita adalah premis yang akan mewakilkan keseluruhan cerita. Tujuan skenario ini adalah agar pembaca memahami bahwa tidaklah baik selalu menggantungkan harapan dan kebahagiaan kepada pasangan, serta kita juga tidak boleh terus berlarut dalam kesedihan dan harus selalu memiliki harapan untuk hidup.

d. *Setting* Cerita

Setting merupakan waktu cerita yang berjalan pada skenario. Posisi *setting* cerita sangat penting agar pembaca bisa mengetahui dan bisa ikut masuk ke dalam waktu yang berjalan pada skenario. Pada skenario *sun and her flower*, penulis membuat settingan cerita ini pada dua waktu, yaitu masa kini dan pada tahun 90-an dengan cara menggunakan alur *flashback*.

e. Karakter

Skenario film fiksi ini nantinya akan menghadirkan beberapa karakter yang sangat kuat dan berbeda masing-masingnya. Cerita akan digerakkan oleh karakter yang telah dibuat sedemikian rupa. Karakter yang paling menonjol akan terlihat pada tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

f. Sasaran Cerita

Sasaran cerita adalah kepada siapa cerita tersebut akan ditujukan. Salah satunya berkaitan dengan tingkat usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan umum.

g. Observasi

Observasi ialah pengamatan terhadap sebuah kasus untuk kebutuhan penulisan skenario. Pengamatan bukan sebatas mengamati dan melihat secara fisik dari dekat maupun jauh, yang lebih penting kita harus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh.

h. Sinopsis Cerita

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Sinopsis merupakan ringkasan singkat yang memberi gambaran dari sebuah skenario yang memuat semua data dan informasi pada skenario.

i. Profil Tokoh

Karakter tokoh yang akan ditampilkan dalam film dan harus ada pada profil tokoh diantaranya adalah nama, usia, status, profesi, ciri fisik, latar belakang, dan lain sebagainya.

2. Perancangan

Setelah memenuhi langkah-langkah persiapan tersebut, pada tahap ini penulis akan membuat *treatment/scene plot*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis yang didalamnya berisi *plot* secara detail namun cukup padat. *Treatment* bisa diartikan sebagai kerangka skenario yang tugas utamanya adalah membuat sketsa dari penataan dalam membangun dramatik cerita.

3. Perwujudan

Setelah pembuatan *treatment*, langkah selanjutnya ialah praktik pembuatan skenario. Dalam tahap ini dilakukan penyempurnaan adegan dan penulisan dialog para tokoh sesuai format skenario sehingga akan menjadi skenario yang utuh.

4. Penyajian Karya

Setelah pembuatan skenario, langkah selanjutnya adalah pembukuan skenario dan akan diperbanyak terlebih dahulu. Selain itu, skenario yang sudah dalam bentuk buku juga akan dipublikasikan melalui sebuah pameran karya.

G. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan

TAHAPAN	BULAN				
	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
Menentukan Sasaran Cerita					
Menentukan Jenis Cerita					
Menentukan Tema Cerita					
Menentukan Intisari Cerita					
Ide Cerita					
Alur Cerita/Plot					
Setting Cerita					
Observasi					
Riset					
Sinopsis					
Profil Tokoh					
Treatment/Scene Plot					
Penulisan Skenario					

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Review					
Pengemasan					
Publishing					

Sumber : Ranesya. 2

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG